

Peran Guru Dalam Membantu Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui APE

Fildzah Farahiyah¹, Hayani Wulandari²

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: fildzah027@gmail.com¹, hayaniwulandari@upi.edu²

Abstract

Role is an action, that someone who want to in several moment in different moment. Role can be meaning by some activity or action that someone do who have an obligation and right that they have to be experimental of their life. Teacher is a someone who can be affected everybody for a better life. Teacher also can be facilitator of anything. Teacher Role is asome action to give affected to someone to teach them to better life.

Keywords: *Role, Teacher, Role Teacher.*

Abstrak

Peran merupakan suatu tindakan, perilaku, sikap, yang di inginkan oleh seseorang dalam beberapa situasi momen tertentu. Peran bisa diartikan sebagai suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang dimana seseorang tersebut memiliki suatu kewajiban dan hak yang mereka jalani sesuai dengan perannya masing – masing. Peran guru merupakan suatu tindakan atau bentuk perilaku yang kemudian di salurkan kepada seseorang agar orang tersebut memiliki jalan hidup yang teratur.

Kata Kunci: Peran, Guru, Peran Guru.

A. PENDAHULUAN

Istilah guru sering sekali di dengar oleh banyak masyarakat belakangan ini. Guru adalah sebuah profesi atau pekerjaan yang memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang hanya melatih belum bisa disebut sebagai guru melainkan hanya tutor saja. Peran merupakan sebuah tindakan, role, profesi, posisi seseorang yang dijalankan berdasarkan jabatan yang mereka miliki. Menurut Suhardono, beliau menjelaskan bahwa peran adalah suatu ilmu sosial yang memiliki suatu fungsi di setiap jabatannya yang di jalankan oleh seseorang. Secara luas, peran dapat diartikan sebagai suatu posisi, role, jabatan, kedudukan yang akan dijalankan oleh seseorang berdasarkan hak dan jabatannya. Peran Guru merupakan suatu peran yang dimiliki oleh seorang guru untuk membimbing seseorang agar memiliki tujuan hidup yang terarah. Motorik kasar merupakan suatu kemampuan atau proses gerak pada tubuh yang menggunakan bagian otot besar. Menurut Bambang Sujiono (2007; 13) beliau menjelaskan bahwa motorik kasar merupakan suatu kemampuan yang masih membutuhkan koordinasi atau arahan untuk menggerakkan anggota tubuh anak tersebut. Motorik kasar ini menggerakkan anggota tubuh seperti tangan, kaki, dan seluruh bagian pada tubuh anak.

Sukmati (2007:72) menambahkan bahwa motorik kasar adalah suatu aktifitas yang menggunakan otot besar pada tubuh untuk menggerakkan anggota tubuh anak seperti lokomotor dan non lokomotor. Adapun beberapa fungsi dari perkembangan motorik kasar di antaranya adalah merupakan suatu salah satu alat untuk membantu anak dalam tumbuh kembang anak secara jasmani maupun rohani, mampu membentuk serta membangun dan memperkokoh tubuh anak dan yang terakhir dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Selanjutnya terdapat beberapa tahap pada perkembangan motorik kasar anak usia dini menurut Jean Piaget, diantaranya sebagai berikut; 1) fase sensorimotorik. Dalam tahap ini anak mulai berkembang dari usia 0-2 tahun dan anak masih memiliki persepsi yang sangat sederhana. 2) Fase Pra-Operasional. dalam fase ini anak mulai berkembang ketika anak berusia 2-8 tahun. Dalam tahap ini anak baru mampu mengenal dan menggunakan beberapa symbol dan bahasa. 3) fase operasional konkret, dalam tahap ini anak sudah mulai mampu menalar sesuatu secara logika anak dan anak juga sudah mampu mengelompokkan benda – benda yang memiliki bentuk yang berbeda. Dan yang terakhir adalah tahap fase operasional (John, 2007). Dalam tahap ini anak sudah mulai memasuki fase remaja yang dimana anak sudah mulai mampu melakukan suatu penalaran secara abstrak, ideal dan logis.

Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat dikaitkan dengan alat permainan edukatif ialah motorik kasar mampu membantu anak untuk melakukan aktifitas belajar sambil bermain menggunakan alat permainan edukatif yang disediakan oleh guru di sekolahnya. Karena motorik kasar menggerakkan seluruh otot besar pada anak sehingga anak tidak kesulitan dalam belajar dan bermain di lingkungan sekolah tersebut. Dengan adanya permainan alat edukatif mampu membantu gerak motorik kasar anak menjadi lebih stabil dan terkoordinasi kembali otot-otot pada tubuh anak tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan bantuan pengisian kuesioner. Penelitian ini dilakukan di TK Zam- Zam di Kabupaten Bekasi, Cibarusah. Hasil dari pengumpulan data melalui kuesioner sebanyak lima belas koresponden. Data ini diperoleh melalui wawancara online dengan guru tk, melakukan observasi dan yang terakhir pembagian angket kuesioner kepada guru tk.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan di atas bahwa Peran Guru dalam membantu perkembangan anak sangatlah penting. Guru memiliki peran yang cukup besar dalam memantau serta membantu

tiap tumbuh kembang anak. Sedangkan motorik kasar merupakan suatu kemampuan anak dalam menggerakkan anggota tubuhnya dengan menggunakan otot-otot besarnya.

Sebagai guru memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing, memimpin dalam memulai suatu pembelajaran. Sebagai guru juga harus mampu dalam beradaptasi di lingkungannya. Peran guru sangat diperlukan dalam membangun karakter setiap anak. Guru harus mampu menghadapi perubahan kurikulum serta perubahan era agar mampu menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Selanjutnya sebagai guru juga harus memperhatikan tingkat perkembangan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus anak.

Adapun pengertian dari motorik kasar merupakan suatu keahlian atau keterampilan anak di bidang yang melibatkan anggota tubuh secara dinamis yang dimana seluruh anggota tubuh tidak statis melainkan selalu dalam keadaan dinamis.

Dalam menghadapi era baru yaitu era new normal seperti saat ini, tentunya sebagai guru harus banyak memiliki persiapan maupun strategi pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Tujuan diadakannya penentuan strategi dalam belajar ialah agar dapat mencapai proses pembelajarannya serta proses pembelajarannya menjadi berjalan dengan lancar hingga akhir pembelajaran.

Selanjutnya terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan motorik kasar diantaranya sebagai berikut ; untuk langkah pertama sebelum pengajar memasuki ruangan kelas , guru sebaiknya membersihkan diri terlebih dahulu agar tetap higienis, langkah kedua guru dapat mengembangkan motorik kasar melalui senam yang diiringi oleh musik, namun sebelum memulai kegiatan senam guru harus memperagakan gerakan senam atau guru bisa menjadi instruktur senam agar murid mampu mengenali gerakan senam tersebut, langkah ketiga untuk gerakan yang lainnya ialah guru dapat menggunakan gerakan kecil seperti gerakan menepuk tangan diiringi menyebut nama-nama jari beserta fungsinya melalui nyanyian.

Selain itu terdapat beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motorik kasar anak di antaranya dengan cara bermain. Dengan adanya bermain dapat menumbuhkan suatu pengalaman bagi anak atau sesuatu hal yang baru bagi anak. Anak dapat mengeksplorasi melalui bermain.

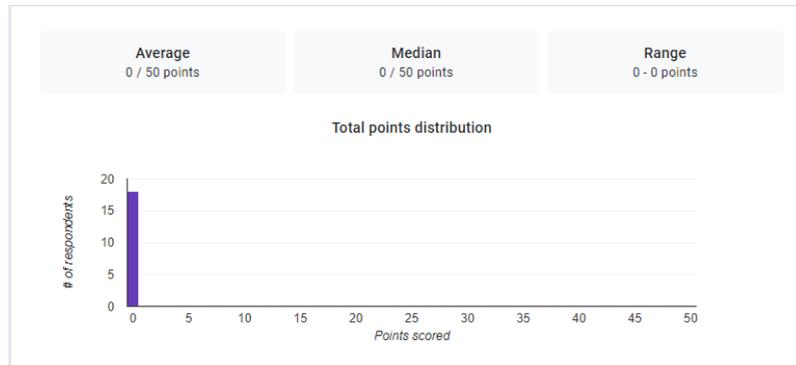
Sebagai model dan motivator, sebagai guru harus memiliki semua keterampilan dalam mengembangkan aspek motorik kasar anak. Selanjutnya terdapat beberapa contoh permainan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini di antaranya guru dapat memperkenalkan permainan tradisional seperti bakiak, engrang batok, cublek-cublek suweg dan masih banyak lagi.

Adapun peran guru yang harus di persiapkan sebelum melakukan pengembangan motorik kasar pada anak guru harus memperhatikan atau melakukan pendekatan pembelajaran selain itu, guru harus memberikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak usia dini. Peran guru dalam mengembangkan kognitif anak ialah guru harus mengembangkan metode belajar, memiliki isi atau gagasan yang sesuai dengan arus, guru harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, guru mampu memecahkan suatu masalah, dan yang terakhir guru harus aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dari hasil temuan yang penulis dapatkan melalui angket dapat disimpulkan bahwa banyak sekali anak – anak yang sangat aktif di dalam kelasnya dan sedikit sekali dengan siswa yang tidak aktif di dalam kelasnya. Terdapat 94,4 % siswa yang suka berlari- larian di dalam kelas, 61,1% anak yang memiliki keterlambatan dalam bergerak, 77,8% anak yang suka melompat – lompat di dalam kelas, 72,2% siswa yang suka melempar bola, sebanyak 83,3% siswa menyukai permainan sepak bola, dan yang terakhir adalah terdapat 61, 1% siswa yang tidak menyukai permainan sepak bola. Dari penelitian di atas penulis memperoleh hasil observasi bahwa anak-anak sangat aktif di dalam kelas dan hanya sedikit yang tidak aktif di dalam kelas. Hal ini terjadi karena anak usia dini sudah memasuki fase perkembangan tubuh anak di mana semua anggota

tubuh anak sedang di fase aktif. Dan dalam fase ini anak sudah mulai mengaktifkan otot-otot besarnya sehingga anak bebas bergerak.

Gambar 1. Hasil data observasi melalui kuesioner



Dalam data tersebut terdapat kurang dari dua puluh responden yang mengisi kuesioner tersebut dan penulis menyimpulkan bahwa para siswa tersebut sangat aktif ketika sedang berada di dalam kelas.

Selain itu, dari hasil yang penulis teliti di PAUD Zam – Zam, guru jarang sekali memperkenalkan alat permainan sebagai media pembelajaran. Di TK zam-zam metode pembelajaran yang mereka gunakan seperti menempel, menulis, menari, bernyanyi dan yang terakhir membaca.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Peran Guru merupakan suatu peran yang dimiliki oleh seorang guru untuk membimbing seseorang agar memiliki tujuan hidup. Sukmati (2007:72) menambahkan bahwa motorik kasar adalah suatu aktifitas yang menggunakan otot besar pada tubuh untuk menggerakkan anggota tubuh anak seperti lokomotor dan non lokomotor. Adapun beberapa contoh permainan yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini di antaranya guru dapat memperkenalkan permainan tradisional seperti bakiak, engrang batok, cublek-cublek suweng dan masih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, Metha. "Peran guru pada era pendidikan 4.0." *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis* 4.2 (2020): 0-5.
- Firman, Walni, and Laode Anhusadar. "Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini." *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3.2 (2022): 28-37.
- Hasbullah, H., Juhji, J., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama islam. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v3i1.859>
- Baan, Addriana Bulu, Hendriana Sri Rejeki, and Nurhayati Nurhayati. "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Bungamputi* 6.1 (2020).
- Muhakkamah M, Ahdad, and Diana Raden Rachmy. "Pengembangan motorik kasar anak usia dini di era new normal." *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1.1 (2022): 17-28.
- Tiyas Septiana. "Motorik halus dan motorik kasar: Pengertian, perbedaan, dan cara menstimulasinya."
- "Mengenal 39 Permainan Tradisional yang Bisa Dimainkan dengan Alat atau tanpa Alat" ntan.co.id (2021). Merdeka.com
- Christianti, Martha. "PERAN PENDIDIK PAUD DALAM PERKEMBANGAN MOTORIK

ANAK USIA DINI TANPA PERBEDAAN GENDER."

- Fitriani, Rohyana, and Rabihatun Adawiyah. "Perkembangan fisik motorik anak usia dini." *Jurnal Golden Age* 2.01 (2018): 25-34.
- Hidayanti, Maria. "Peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan bakiak." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7.1 (2013): 195-200
- Mu'min, Sitti Aisyah. "Teori perkembangan kognitif jean piaget." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6.1 (2013): 89-99.
- Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia*. "Kemampuan Motorik Kasar Anak di Masa Pandemi Covid-19: Pembelajaran Daring dan Luring." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.6 (2022): 6890-6898
- Apriloka, Dinita Vita. "Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Ditinjau Dari Jenis Kelamin." *JAPRA: Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal* 3.1 (2020).
- Hayati, T. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Insan Mandiri
- Latif, Muchtar, dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Sujiono Bambang, 2008, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Jejen Mushaf, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm 32.
- Farida, A. (2016). Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Raudhah*, 4(2), 2338-2163.
- Izzati, safia safitri &. (2021). Pelaksanaan Pengembangan Motorik Kasar Di Taman Kanak-Kanak Harapan Pangian Linta Buo. *Indonesian Journal Of Early Childhood : Jurnal Dunia Anak Usia Dini* ,3(2), 142-151.
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*. Jilid 1, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1978
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikaya
- Ismatul Khasanah, Agung Prasetyo, & Ellya Rakhmawati. (2011). Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian PAUDIA*. Volume 1. No. 1
- Lolita Indraswari. _____. Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*. Vol.1.No.1.
- Desmita. 2009. *Psikolog Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Rosda
- Vera, Adelia. 2012. *Metode Mengajar Anak Di Luar Kelas*. Yogyakarta: DIVA Press